



## MAKNA METAFORA CINTA DALAM LAGU BATAK TOBA “RAPHON HO” DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI-NILAI ROMANTIS DALAM MASYARAKAT BATAK TOBA

Asriaty R Purba<sup>1</sup>, Trynanda Sianipar<sup>2</sup>, Jefri Harniko Pasaribu<sup>3</sup>, Alpiani Lubis<sup>4</sup>, Risdo Saragih<sup>5</sup>

Universitas Sumatera Utara

E-mail: [asriaty@usu.ac.id](mailto:asriaty@usu.ac.id)<sup>1</sup>, [trynandasianipar85@gmail.com](mailto:trynandasianipar85@gmail.com)<sup>2</sup>, [jefriharniko@gmail.com](mailto:jefriharniko@gmail.com)<sup>3</sup>, [alpianigraceyelalubis@gmail.com](mailto:alpianigraceyelalubis@gmail.com)<sup>4</sup>, [risdosaragih37@gmail.com](mailto:risdosaragih37@gmail.com)<sup>5</sup>

Accepted :  
31/12/2024

Published :  
31/1/2025

Corresponding Author :  
Asriaty R Purba

Email Corresponding :  
[asriaty@usu.ac.id](mailto:asriaty@usu.ac.id)

### ABSTRACT

*The Batak Toba tribe has an important cultural heritage, one of which is the Batak Toba song. Batak Toba songs very often use metaphors in their lyrics to convey various realities of life, as well as romance. One of the Batak Toba songs that stands out in this regard is "Raphon Ho". This song is sung by Jun Munthe and some of its lyrics contain various metaphors that express feelings of love, sincerity, and loyalty. This study aims to analyze the meaning of the love metaphor contained in the lyrics of the song "Raphon Ho" and to identify the influence of this song on romantic values in Batak society. The lyrics of this song show that the metaphor of love in this song not only functions as an expression of personal feelings, but also contains strong romantic values in Batak Toba society, such as loyalty, sacrifice, and the perfection of love. The song "Raphon Ho" also plays a role in shaping and strengthening the views of the Batak people regarding romantic relationships and marriage.*

*Keywords: Metaphor, love, Batak songs, romantic values, Batak society*

### ABSTRAK

Suku Batak Toba memiliki warisan budaya penting salah satunya adalah lagu Batak Toba. Lagu batak toba sangat sering menggunakan metafora dalam lirik-liriknya untuk menyampaikan berbagai realita kehidupan, maupun percintaan. Salah satu lagu Batak Toba yang mencolok dalam hal ini adalah “Raphon Ho”. Lagu ini dinyanyikan oleh Jun Munthe dan sebagian liriknya mengandung berbagai metafora yang mencurahkan perasaan cinta, ketulusan, dan kesetiaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna metafora cinta yang terkandung dalam lirik lagu “Raphon Ho” serta mengidentifikasi pengaruh lagu ini terhadap nilai-nilai romantis dalam masyarakat Batak. pada lirik lagu ini menunjukkan bahwa metafora cinta di dalam lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan perasaan pribadi, tetapi juga mengandung nilai-nilai romantis yang kuat dalam masyarakat Batak Toba, seperti kesetiaan, pengorbanan, dan kesempurnaan cinta. Lagu “Raphon Ho” juga berperan dalam membentuk dan memperkuat pandangan masyarakat Batak mengenai hubungan asmara dan pernikahan.

Kata kunci : metafora, cinta, lagu batak, nilai romantis, masyarakat batak



## 1. PENDAHULUAN

Lagu adalah bentuk seni yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mencerminkan nilai, norma, dan identitas suatu budaya. Dalam konteks sosiolinguistik, lagu dapat dilihat sebagai cermin dari interaksi sosial dan hubungan antarbudaya. Lagu "Raphon Ho," yang dinyanyikan oleh Jun Munthe, merupakan contoh menarik dalam kajian sosiolinguistik terkait bahasa dan budaya masyarakat Batak Toba. Sebagaimana diungkapkan oleh Harahap (2022), lagu dapat mempengaruhi suasana hati dan emosi pendengar, sehingga fungsi lagu tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan budaya.

Lirik "Raphon Ho" yang kaya akan metafora dan simbolisme menciptakan makna yang mendalam, memungkinkan pendengar merasakan emosi terkait cinta dan hubungan asmara (Simanjuntak, 2020). Menurut Tanjung (2021), lagu daerah seperti ini dipengaruhi oleh konteks sosial di mana ia berkembang; lirik yang membahas tema cinta bukan hanya menggambarkan perasaan individu, tetapi juga merefleksikan norma sosial dan harapan masyarakat terhadap hubungan percintaan. Nainggolan (2021) menambahkan bahwa lirik lagu sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat, memberikan pandangan tentang bagaimana masyarakat Batak memandang cinta dan hubungan interpersonal.

Dalam analisis lagu "Raphon Ho," kita dapat melihat penggunaan bahasa yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat Batak, yang menjunjung tinggi hubungan cinta dan kesetiaan. Lumbanraja (2023) menekankan bahwa bahasa yang digunakan dalam lagu ini berfungsi sebagai penanda identitas budaya Batak. Hal ini penting dalam konteks sosiolinguistik, di mana bahasa dan identitas saling berkaitan. Lagu ini menjadi sarana ekspresi individu serta alat untuk mempertahankan budaya Batak (Aulia, 2020; Christiani, 2019).

Dari perspektif psikologis, menurut Karyadi (2020), lagu tidak hanya menjadi simbol ekspresi tetapi juga memiliki peran dalam pembentukan identitas sosial. Interaksi sosial

yang terjadi melalui musik dapat membentuk cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai sosial (Sitorus, 2023). Pendapat ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Zulkarnain (2021) mengenai hubungan antara nilai estetika dalam lagu dan refleksi budaya yang tercermin melalui bahasa.

Melalui penggunaan bahasa yang kontekstual dan simbolis dalam lirik, "Raphon Ho" menjadi medium untuk merayakan nilai-nilai kesetiaan dan cinta dalam budaya Batak (Prasodjo, 2021; Sari, 2022). Di sisi lain, Ilham (2023) menegaskan bahwa bahasa dalam lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mempertahankan dan merayakan tradisi budaya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna metafora cinta dalam lirik "Raphon Ho" serta menganalisis bagaimana bahasa dalam lagu tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh nilai-nilai sosiokultural dalam masyarakat Batak Toba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran bahasa dalam membentuk identitas budaya dan norma sosial, serta bagaimana lagu ini berfungsi sebagai jalur komunikasi yang memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat (Lumbanraja, 2023; Nainggolan, 2021; Tanjung, 2021).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Metafora adalah salah satu bentuk bahasa figuratif di mana suatu konsep atau objek dibandingkan dengan konsep atau objek lain yang memiliki kemiripan atau kesamaan karakteristik. Perbandingan ini tidak bersifat literal, melainkan lebih pada dan imajinasi. Metafora memungkinkan kita untuk memahami dan mengungkapkan konsep yang abstrak atau kompleks melalui yang lebih konkret dan mudah dipahami.

### Teori-teori Metafora

Teori Klasik (Aristoteles): Metafora dianggap sebagai yang berfungsi untuk memperindah bahasa. Metafora dipandang sebagai perbandingan implisit antara dua hal yang berbeda.



**Teori Kognitif (Lakoff & Johnson):** Metafora tidak hanya sekadar gaya bahasa, tetapi juga merupakan bagian cara kita berpikir dan memahami dunia. Metafora membentuk sistem konsep kita dan mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Contohnya, metafora "waktu adalah uang" mempengaruhi bagaimana kita memperlakukan waktu.

**Teori Relevansi (Sperber & Wilson):** Metafora dipahami sebagai ostensif-inferensial, di mana metafora digunakan untuk menarik perhatian pendengar pada aspek tertentu dari suatu konsep. Makna metafora diturunkan melalui proses inferensi berdasarkan konteks dan relevansi.

#### Fungsi Metafora

**Memudahkan Pemahaman:** Metafora membantu kita memahami konsep yang abstrak atau sulit dijelaskan dengan membandingkannya dengan sesuatu yang lebih konkret.

**Meningkatkan Daya Ekspresi:** Metafora membuat bahasa lebih hidup, menarik, dan berkesan. Metafora memungkinkan kita mengungkapkan emosi dan pikiran dengan lebih kuat dan efektif.

**Menciptakan Makna Baru:** Metafora dapat menghasilkan makna baru yang tidak terduga sebelumnya. Metafora membuka peluang yang beragam dan memperkaya khazanah bahasa.

#### Jenis-Jenis Metafora

**Metafora Konvensional:** Metafora yang sudah umum digunakan dan kita tidak menyadarinya sebagai metafora. Contoh: "waktu berjalan."

**Metafora Kreatif:** Metafora yang baru dan unik, menciptakan yang segar dan menarik. Contoh: "hatiku adalah yang luas."

**Metafora Personifikasi:** Metafora yang memberikan sifat-sifat manusia pada benda mati atau konsep abstrak. Contoh: "angin berbisik."

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik untuk memahami dan menganalisis lirik lagu "Raphon Ho" yang

dinyanyikan oleh Jun Munthe. Analisis semiotik merupakan pendekatan yang memfokuskan pada tanda dan simbol dalam komunikasi, termasuk bahasa dalam lirik lagu. Dengan pendekatan ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana metafora dalam lirik menyampaikan pesan budaya dan emosional yang terkait dengan percintaan.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, yang dilakukan dengan cara mendengarkan lagu "Raphon Ho" dan mencatat liriknya. Setelah itu, lirik yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi unsur-unsur metaforis. Dalam konteks ini, metafora dipahami sebagai alat bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan makna yang lebih dalam dan kompleks, serta menggambarkan pengalaman emosional, seperti cinta dan hubungan.

Selanjutnya, analisis dilakukan secara kualitatif. Peneliti akan mengidentifikasi lirik-lirik yang mengandung metafora dan mengeksplorasi maknanya. Setiap metafora yang ditemukan akan dianalisis dalam konteks budaya masyarakat Batak Toba, mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai sosiokultural tercermin melaluinya. Misalnya, analisis dapat melibatkan pemahaman terhadap simbol yang digunakan dalam lirik, seperti perbandingan antara cinta dan unsur alam atau kehidupan sehari-hari, yang merupakan teknik umum dalam sastra dan musik Batak.

Selain itu, metode analisis ini juga mencakup pemahaman konteks sosial dan budaya di mana lagu tersebut lahir. Dengan pendekatan sociolinguistik, penelitian ini akan menyisihkan waktu untuk menggali latar belakang masyarakat Batak Toba, serta norma dan nilai yang mengatur hubungan antarpersonal, terutama dalam konteks cinta. Ini diperlukan untuk menggambarkan bagaimana lirik-lirik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi individu, tetapi juga sebagai representasi kolektif dari budaya.

Setelah proses analisis selesai, hasilnya akan dibandingkan dengan temuan sebelumnya tentang tema dan nilai dalam lagu daerah lainnya, untuk memberikan perspektif yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini



diharapkan dapat memberikan wawasan menyeluruh mengenai fungsi metafora dalam lirik lagu "Raphon Ho" dan bagaimana ia berkontribusi terhadap pemahaman tentang cinta dan hubungan di kalangan masyarakat Batak Toba. Akhirnya, insight yang diperoleh diharapkan bermanfaat dalam memahami lebih luas peran musik dalam kultur lokal dan identitas sosial.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada lirik lagu batak toba yang berjudul "Raphon ho" mengandung berbagai metafora yang mencurahkan perasaan cinta yang mendalam, berikut adalah lirik lagu "Raphon Ho" :

*O hasian unang be sai sangsi ho, di holongki tu ho*

*(o sayang jangan lagi sangsi atas cintaku padamu)*

*Na ikkon ho do ujung ni pardalanan ni cinta hi (kaulah yang menjadi akhir dari perjalanan cintaku)*

*Ho do naung uli di au sian sasude na uli (kaulah yang terindah dari segala yang indah)*

*Ho do na ummarga di au na rumingkot di ngolu hu*

*(kaulah yang paling berharga dan yang terbaik dalam hidupku)*

*Dang porlu sidalian di au na lao manodo ho (tak perlu ada alasan bagiku untuk memilihmu)*

*Ho do mambaen gok dame roha hu umbaen hu pillit ho*

*(Kau membuat hatiku penuh damai membuat aku memilihmu)*

*Dang ala rupa nang arta patubu holongku tu ho (Bukan wajah dan harta yang menumbuhkan cintaku padamu)*

*Boan sai boan ma boan boan au raphon ho (Bawa, bawalah selalu aku bersamamu)*

*Hasudungan tatap simalolongki ida ma hajujuronhi*

*(Kecasih tataplah mataku lihatlah kejujuranku)*

*Tung holan ho do na mangingani roha dohot pikiran hu*

*(Sungguh hanya kau yang mengisi hati dan pikiranku)*

*Ho do na umburju di au sian sasude na burju*

*(Kau yang terbaik bagiku dari semua orang yang baik)*

*Na ikkon ho do dongan matua di au rokkap hu na ni lehon Tuhan hi*

*(Kaulah jadi temanku hingga tua jodoh yang diberikan Tuhanku)*

*Dang porlu sidalian di au na lao manodo ho*

*(Tak perlu ada alasan bagiku untuk memilihmu)*

*Ho do mambaen gok dame roha ku umbaen hu pillit ho*

*(Kau membuat hatiku penuh damai membuat aku memilihmu)*

*Dang ala rupa nang arta patubu holongku tu ho (Bukan wajah dan harta yang menumbuhkan cintaku padamu)*

*Boan sai boan ma boan boan au raphon ho.*

*(bawa, bawalah selalu aku bersamamu)*

Beberapa metafora yang terdapat pada lirik lagu tersebut "Raphon ho" :

Metafora kiasan: "ikkon ho do ujung ni pardalanan ni cinta hu" (karna kamu lah yang menjadi akhir dari perjalanan cinta ku).

lirik ini mengandung simbolisme mengenai pasangannya yang akan dijadikan sebagai tujuan akhir dan ujung dari perjalanan percintaannya.

Metafora kiasan : "ho do naung uli di au, sian sude na uli" (kamu lah yang paling indah, dari segala yang indah). metafora ini menggambarkan bahwa pasangannya merupakan orang yang paling cantik dari semua orang yang cantik yang pernah ditemui, yang cantik dari paras maupun sifat.

Metafora kiasan : "ho do naung arga di au, na rumingkot di ngolu hu" (kamu lah yang paling berharga dan yang terbaik dalam hidupku)

menggambarkan seseorang yang sangat berharga dan sempurna dimata kekasih nya dan seseorang yang paling terbaik didalam kehidupan percintaan nya.

Metafora kiasan: "ho do mambaen gok dame roha hu" (kamu membuat hatiku penuh damai)

menggambarkan bahwa perasaan cinta dari hubungan bersama pasangannya



memberikan kedamaian bagi jiwa, dia tidak kesepian dan tidak gelisah.

Metafora kiasan : “boan, sai boan au raphon ho” (bawa, bawalah aku selalu bersama mu), menggambarkan apapun yang terjadi pasangannya harus selalu membawa cinta mereka dan menunjukkan bahwa mereka tetap saling cinta meskipun banyak hal yang menghalangi.

Metafora kiasan : “hasudungan tatap simalolong hi, ida ma hajujuron hi” (kekasih tataplah matakmu, lihatlah kejujuran ku), menggambarkan bahwa besarnya harapan dan impiannya pada hubungannya bersama pasangannya, dan memastikan bahwa dia sudah sangat jujur terhadap perasaannya.

Metafora kiasan : “ ho do dongan matua di au, rongkap hu na ni lehon Tuhan hi” (kamu lah teman ku hingga tua, jodoh ku yang diberikan Tuhan ku) menggambarkan kedalaman komitmen dan kesetiaan serta harapan yang besar agar pasangannya adalah jodoh yang diberikan Tuhan untuk dia dan akan hidup bersamanya selamanya sampai maut memisahkan.

Nilai romantis yang terdapat dalam lirik lagu “Raphon Ho” antara lain sebagai berikut:

#### 1. Komitmen Seumur Hidup

Lirik seperti “ho do dongan matua di au, rongkap hu na ni lehon Tuhan hi” (kamu lah teman ku hingga tua, jodoh ku yang diberikan Tuhan ku) menggambarkan komitmen kuat untuk menjalani hidup bersama pasangan hingga akhir hayat. Ini mencerminkan cinta yang tidak hanya sekadar untuk saat ini, tetapi untuk selamanya.

#### 2. Penghargaan terhadap Pasangan

Dalam lirik “ho do naung uli di au, sian sude na uli” (kamu lah yang paling indah, dari segala yang indah), terdapat penghargaan yang tinggi terhadap pasangan. Ini adalah ekspresi cinta yang mendalam, di mana pasangan dianggap lebih indah dan sempurna dari apapun yang pernah ada.

#### 3. Kedamaian dalam Cinta

Lirik “ho do mambaen gok dame roha hu” (kamu membuat hatiku penuh damai) menunjukkan bagaimana cinta dapat membawa kedamaian bagi jiwa. Hal ini menggambarkan bahwa dalam hubungan yang penuh cinta, seseorang merasa tenang dan nyaman, tidak ada keraguan atau kegelisahan.

#### 4. Kesetiaan yang Tak Terbatas

Lirik “boan, sai boan au raphon ho” (bawa, bawalah aku selalu bersama mu) menggambarkan keinginan untuk selalu bersama pasangan, apapun yang terjadi.

#### 5. Kejujuran dalam Cinta

Dalam “hasudungan tatap simalolong hi, ida ma hajujuronhi” (kekasih tataplah matakmu, lihatlah kejujuran ku), terdapat permintaan untuk menunjukkan ketulusan dan kejujuran dalam hubungan. Ini menggambarkan nilai penting dari kejujuran dalam cinta, yang menjadi dasar hubungan yang sehat dan kuat.

#### 6. Pasangan Sebagai Tujuan Hidup

Lirik “ikkon ho do ujung ni pardalanan ni cinta hu” (karena kamu lah yang menjadi akhir dari perjalanan cinta ku) menunjukkan bahwa pasangan bukan hanya seseorang yang dicintai, tetapi juga menjadi tujuan akhir dari perjalanan hidup dan cinta itu sendiri.

Pengaruh Lagu Terhadap Nilai Romantis dalam Masyarakat Batak.

Lagu yang berjudul “Raphon Ho” yang dinyanyikan oleh Jun Munthe memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai-nilai romantis dalam masyarakat Batak. Dalam liriknya, lagu ini secara jelas mencerminkan nilai-nilai yang sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Batak, seperti kesetiaan, ketulusan dalam mencintai, dan pengorbanan. Melalui lirik yang puitis, lagu ini menggambarkan cinta yang bukan hanya ditujukan untuk hal-hal duniawi seperti rupa dan harta, tetapi lebih kepada ikatan emosional yang mendalam dan yang melampaui batas-batas materialisme.

Sebagai wakil dari kekayaan budaya Batak, “Raphon Ho” mengajak pendengarnya



untuk memaknai cinta dengan cara yang lebih dalam. Harapan yang besar terhadap cinta serta pemahaman akan cinta yang abadi dituangkan dalam setiap bait lagu, memberi inspirasi kepada pasangan untuk saling menghargai dan memahami satu sama lain. Dalam konteks ini, lagu menjadi semacam panduan bagi masyarakat untuk menjalin hubungan yang baik, penuh rasa hormat, dan pengertian.

Masyarakat yang menerima dan mengapresiasi lagu ini berperan besar dalam memperkuat nilai-nilai tersebut. Ketika lagu ini dinyanyikan dalam berbagai acara, seperti pernikahan atau perayaan adat, kehadirannya menciptakan suasana yang mendukung nilai-nilai romantis tersebut, sehingga mengokohkan cara pandang masyarakat tentang cinta dan hubungan antarpersonal. Melalui pengalaman kolektif ini, "Raphon Ho" tidak hanya menjadi sebuah hiburan, tetapi juga sebuah referensi budaya yang mendidik generasi muda tentang pentingnya kesetiaan dan komitmen dalam percintaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lagu "Raphon Ho" berfungsi lebih dari sekadar karya seni; ia menjadi alat yang mendidik dan memperkuat nilai-nilai romantis yang ada di masyarakat Batak. Melalui lagu ini, diharapkan masyarakat dapat terus menjaga dan mewariskan nilai-nilai positif dalam hubungan percintaan antar generasi.

## 5. KESIMPULAN

Lagu "Raphon Ho" yang dinyanyikan oleh Jun Munthe tidak hanya berfungsi sebagai karya seni yang menghibur, tetapi juga sebagai medium yang kaya akan makna dan nilai-nilai kultural dalam masyarakat Batak Toba. Melalui penggunaan metafora yang dalam dan simbolis, lagu ini menyampaikan perasaan cinta, kesetiaan, dan komitmen yang merupakan inti dari hubungan romantis dalam kultur Batak. Makna yang terkandung dalam lirik lagu mencerminkan harapan dan norma yang dianut oleh masyarakat, menjadikannya sebagai sebuah cermin identitas budaya yang kuat.

Dalam konteks sosiolinguistik, "Raphon Ho" menyoroti bagaimana bahasa dan budaya

saling berinteraksi. Lirik yang mengandung berbagai metafora menggambarkan cara masyarakat Batak menafsirkan cinta dan hubungan, serta bagaimana bahasa digunakan untuk mengekspresikan perasaan yang dalam. Analisis sosiolinguistik menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam lagu ini merefleksikan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi, seperti kesetiaan dan pengorbanan, yang juga diharapkan menjadi pedoman dalam interaksi sosial dan hubungan antarpribadi.

Lebih jauh lagi, lagu ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan norma-norma sosial mengenai hubungan asmara di kalangan masyarakat Batak. Dengan mendengarkan dan memahami lagu ini, pendengar dapat memperkuat pemahaman mereka tentang cara menjalin hubungan yang harmonis, penuh rasa hormat, dan saling pengertian. Oleh karena itu, "Raphon Ho" tidak hanya sekadar sebuah lagu, tetapi juga merupakan alat komunikasi yang efektif dalam mengukuhkan dan merayakan identitas serta nilai-nilai budaya masyarakat Batak Toba. Melalui penelitian ini, terbukti bahwa bahasa, budaya, dan nilai-nilai sosial saling terjalin dan mempengaruhi satu sama lain, yang merupakan salah satu fokus utama dalam kajian sosiolinguistik.

## 6. REFERENSI

- Aulia, Z. (2020). Ekspresi Cinta dalam Lirik Lagu Batak: Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan*, 4(3), 150-165.
- Andrian, P. (2020). Musik Sebagai Sarana Komunikasi Sosial: Memahami Nilai dalam Lagu. *Jurnal Komunikasi dan Seni*, 5(2), 45-58.
- Christiani, E. (2019). Peran Musik dalam Pembentukan Identitas Sosial. *Jurnal Musik dan Masyarakat*, 8(1), 27-41.
- Harahap, A. (2022). Pengaruh Lagu Terhadap Suasana Hati dan Emosi Pendengar. *Jurnal Psikologi dan Musik*, 8(1), 45-60.
- Ilham, F. (2023). Bahasa dan Resistensi Budaya: Analisis Lirik Lagu Batak. *Jurnal Sosiologi Kultural*, 6(1), 112-127.
- Karyadi, M. (2020). Implikasi Budaya dalam Bahasa yang Digunakan dalam Musik



- Tradisional. *Wahana Kebudayaan*, 5(3), 85-99.
- Kristiana, R. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Lagu Tradisional dalam Era Modern. *Jurnal Sosiologis*, 7(4), 177-194.
- Lumbanraja, B. (2023). Bahasa dan Identitas dalam Musik Batak: Menyelami “Raphon Ho”. *Jurnal Sociolinguistik Indonesia*, 6(2), 90-105.
- Nainggolan, S. (2021). Lagu Daerah sebagai Cerminan Nilai Budaya: Studi Kasus Lagu Batak. *Citra Budaya*, 10(3), 200-215.
- Prasodjo, Y. (2021). Lagu Daerah dan Pilar-pilar Budaya: Studi pada Masyarakat Batak. *Nasionalisme dan Kebudayaan*, 10(2), 98-114.
- Simanjuntak, R. (2020). Metafora dalam Musik: Analisis Lirik Laguika Suku Batak. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 5(2), 120-135.
- Sitorus, M. (2023). Norma Sosial dalam Lagu Tradisional: Harapan dan Realita. *Jurnal Antropologi dan Budaya*, 7(1), 213-228.
- Tanjung, D. (2021). Konteks Sosial dan Perkembangan Lagu Daerah. *Jurnal Musik Tradisional*, 9(4), 78-92.
- Zulkarnain, H. (2021). Aesthetic Values in Batak Songs: Cultural Reflections through Language. *Journal of Indonesian Music Studies*, 4(1), 53-66.
- Sari, R. (2022). Pertukaran Budaya Melalui Musik: Studi Kasus Lagu Batak. *Panker Budaya*, 11(5), 34-52.